

PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK-APOTEK KABUPATEN ROKAN HULU

THE IMPLEMENTATION OF PHARMACEUTICAL SERVICE STANDARDS IN PHARMACIES OF ROKAN HULU DISTRICT

MANOTAR SITUMORANG^{1*}, SAMRAN², BASYARIAH LUBIS³

¹INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA

*email: manotarsitumorang@yahoo.com

DOI: [10.35451/jfm.v6i1.1820](https://doi.org/10.35451/jfm.v6i1.1820)

Abstrak

Pelayanan kefarmasian saat ini telah banyak mengalami perkembangan, dimana pada awalnya biasa berfokus pada pengelolaan obat, namun kini berubah menjadi pelayanan obat dan farmasi klinik yang bertujuan dalam menaikkan standar hidup pasien. Hingga kini, penerapan standar pelayanan kefarmasian pada tiap apotek masih sering dipertanyakan. Aplikasi kefarmasian dilaksanakan sesuai standar pelayanan kefarmasian di apotek yang dijadikan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan. Permenkes Nomor. 73 Tahun 2016 merupakan tolak ukur yang senantiasa dipedomani oleh tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek kabupaten rokan hulu tahun 2023. Dalam riset ini, penelitian kualitatif dipilih yang bersifat deskriptif kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu tipe Total Sampling dimana jumlah seluruh populasi ditentukan sebagai sampel. Dimana jumlah sampel yang dipilih berjumlah 25 orang. Data hasil penelitian harus mendalam, jelas, dan spesifik melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dilakukan terhadap variabel melalui analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan level kepercayaan 95%. Aspek standar sarana prasarana, Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan, dan administrasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelayanan kefarmasian di apotek – apotek kabupaten Rokan Hulu dengan masing-masing *p-value* berurutan adalah 0.002; 0.003; dan 0.003. Kesimpulannya Dalam meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan Permenkes Nomor. 73 Tahun 2016, maka diperlukan sarana dan prasaran yang mumpuni, pengelolaan dan pembekalan kesehatan yang baik, serta administrasi yang lengkap dalam mendukung pelayanan kefarmasian yang sesuai standar.

Kata kunci: Administrasi; Apotek; Sarana dan Prasarana; Pelayanan Kefarmasian

Abstract

Currently, pharmaceutical services have experienced a lot of development, where initially they used to focus on drug management, but have now changed to drug and clinical pharmacy services which aim to raise patients' living standards. Until now, the implementation of pharmaceutical service standards in each pharmacy is still often questioned. Pharmaceutical applications are carried out in accordance with pharmaceutical service standards in pharmacies which are used as the basis for providing services. Minister of Health Number. 73 of 2016 is a benchmark that is always guided by pharmaceutical staff in providing services. The aim of this research is to determine the implementation of pharmaceutical service standards in Rokan Hulu district pharmacies in 2023. In this research, qualitative research was chosen which is quantitative descriptive using a cross sectional approach. The sample was determined using the Non-Probability Sampling technique, namely the Total Sampling type where the entire population was determined as the sample. Where the number of samples selected was 25 people. Research data must be in-depth, clear and specific through in-depth interviews and observations. Data analysis was carried out on variables through univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square test with a confidence level of 95%. Standard aspects of infrastructure, Management of Pharmaceutical Preparations and Health Supplies, and administration have a significant relationship to pharmaceutical services in Rokan Hulu district pharmacies with each sequential p-value being 0.002; 0.003; and 0.003. In conclusion, in improving services in accordance with Minister of Health Regulation No. 73 of 2016, it requires adequate facilities and infrastructure, good health management and supplies, as well as complete administration to support pharmaceutical services that meet standards.

Keywords: Administration; Pharmacy; Facilities and infrastructure; Pharmaceutical Services.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian telah banyak berkembang, yang pada awalnya hanya fokus pada pengelolaan obat, berubah menjadi pelayanan obat dan farmasi klinik yang bertujuan dalam menaikkan standar hidup pasien (Qiyaam, N., 2016). Praktik kefarmasian dilaksanakan sesuai standar pelayanan farmasi di apotek yang merupakan dasar pelayanan. Permenkes Nomor. 73 Tahun 2016 menjadi suatu acuan yang senantiasa dipedomani oleh tenaga farmasi dalam menghadirkan pelayanan yang maksimal pada pasien. Meski aturan tersebut masih hanya sebagai keputusan saja (Permenkes, 2016)

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan kepada pasien yang sangat

bertanggungjawab dan berkaitan dengan sediaan farmasi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Jabbar A et al, 2016). Apoteker harus menyadari bahwa mungkin saja dapat terjadi error dalam tahap pelayanan dan harus mampu menangani masalah terkait obat (Wirdah, WR et al, 2013).

Hingga kini, penerapan standar pelayanan kefarmasian pada tiap apotek masih sering dipertanyakan. Salah satu penelitian di apotek menunjukkan bahwa pelaksanaan standar pelayanan di apotek Kabupaten Semarang masih belum maksimal karena terbatasnya pengetahuan (Cahyono et al, 2015). Penelitian Sidrotullah dan Radiah (2019) juga mengkaji implementasi standar pelayanan kefarmasian di apotek Kota

Mataram yang masih menerapkan standar pelayanan dengan baik. Selain itu, Ranti, Y.P *et al* (2021) juga membuktikan bahwa penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Telemedika Farma 14 Manado belum diterapkan dengan baik.

Pelayanan kefarmasian di apotek – apotek Rokan Hulu Riau dalam pelayanan Resep biasanya melayani 50 hingga 100 resep per bulannya. Setiap harinya pasien yang berkunjung sekitar 200 orang. Namun sistem penyimpanan obat apotek telah menerapkan sistem FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out) serta penyimpanan kartu stok obat sudah dilakukan setiap hari nya. Sejauh ini, belum pernah diteliti tentang Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek–apotek kabupaten rokan hulu tahun 2023. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik dan merasa butuh untuk meneliti tentang Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek sehingga dapat mengetahui sudah sebaik apa pelayanan kefarmasian di Apotek-apotek Rokan hulu.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif melalui pendekatan cross sectional yaitu pengukuran dilakukan pada waktu tertentu saja atau sekaligus. Peneliti akan menganalisa data primer dan data sekunder serta melibatkan para pengambil keputusan untuk mengidentifikasi aspek – aspek Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian.

Sampel ditentukan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* jenis

Total Sampling yaitu Jumlah populasi seluruhnya dipilih menjadi sampel. Maka jumlah sampel dalam riset ini adalah 25 orang. Data hasil penelitian harus mendalam, jelas, dan spesifik melalui wawancara mendalam dan observasi. Pedoman wawancara merupakan alat utama, selain itu ada juga alat perekam dan catatan lapangan sebagai instrumen tambahan.

Pengolahan data senantiasa merujuk pada teknik-teknik editing, classifying, verifying, dan concluding. Analisis data dilakukan terhadap variabel melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan level kepercayaan 95%. Pembuktian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek – apotek Kabupaten Rokan Hulu.dengan $p \leq 0,05$.

3. HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	N	%
Baik	10	40
Cukup Baik	10	40
Kurang Baik	5	20
Total	25	100%

Jumlah responden yang menyatakan sarana prasarana baik dan cukup baik masing-masing sebanyak 10 orang atau 40%. Sementara jumlah responden yang menyatakan sarana dan prasarana tidak baik sebanyak 5 orang atau 20% saja. Distribusi

Frekuensi Responden jika dikaji berdasarkan Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan dalam pelaksanaan standar kefarmasian di Apotek-Apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan

No.	Pengelolaan	N	%
1.	Baik	12	48
2.	Cukup Baik	10	40
3.	Kurang Baik	3	12
Total		25	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pengelolaan sediaan farmasi dan pembekalan kesehatan yang baik sebanyak 12 responden (48%), diikuti yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 responden (40%), dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 responden (12%).

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengkajian Resep dalam

pelaksanaan standar kefarmasian di Apotek-Apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 akan dibahas pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Pengkajian Resep

No.	Pengkajian Resep	N	%
1.	Baik	17	68
2.	Cukup Baik	5	20
3.	Kurang Baik	3	12
Total		25	100%

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa responden yang menyatakan pengkajian resep yang baik adalah yang terbesar sebanyak 17 responden (68%). Sementara pengkajian resep yang cukup baik dan kurang baik dipilih masing-masing responden sebanyak 5 orang (20%) dan 3 orang (12%).

Analisis Bivariat

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan pelaksanaan standar kefarmasian di Apotek-Apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian

Sarana dan Prasarana	Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Terlaksana		Terlaksana				
	N	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	3	60	2	40	5	100	0.002
Cukup Baik	4	40	6	60	10	100	
Baik	0	0	10	100	10	100	
Total	7	28	18	72	25	100	

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas, dapat dilihat sebanyak 5 responden

memberikan penilaian "Kurang Baik" pada sarana dan prasarana dimana

sebanyak 3 orang (60%) menyatakan tidak terlaksana dan 2 orang (40%) menyatakan terlaksana. Sementara sebanyak 10 responden memberikan penilaian "Cukup Baik" pada sarana dan prasarana dimana sebanyak 4 orang (40%) tidak terlaksana dan 6 orang (60%) terlaksana. Lalu sebanyak 10 responden memberikan penilaian "Baik" pada sarana dan prasarana dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian dengan total 10 orang (100%) menyatakan terlaksana.

Hasil uji chi square dengan level kepercayaan 95% menunjukkan *p-value* sebesar 0.002. Nilai $p \leq 0,05$, artinya ada hubungan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Hubungan Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan dengan pelaksanaan standar kefarmasian di Apotek-Apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan	Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian						<i>p-value</i>
	Tidak Terlaksana		Terlaksana		Total		
	N	%	%	N	%		
Kurang Baik	1	33,3	2	66,7	3	100	0.003
Cukup Baik	0	0	10	100	10	100	
Baik	6	50	6	50	12	100	
Total	7	28	18	72	25	100	

Pada tabel 5 dinyatakan sebanyak 3 responden memberikan penilaian "Kurang Baik" terhadap pengelolaan sediaan farmasi dan pembekalan kesehatan dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kab. Rokan Hulu dengan masing-masing sebanyak 1 orang (33,3%) tidak terlaksana dan 2 orang (66,7%) terlaksana. Sebanyak 10 responden memberikan penilaian "Cukup Baik" pada pengelolaan sediaan farmasi dan pembekalan kesehatan dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian dimana total 10 orang (100%) menyatakan terlaksana. Sementara terbanyak 12 responden memberikan penilaian "Baik" pada pengelolaan sediaan farmasi dan

pembekalan kesehatan dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian dengan masing-masing sebanyak 6 orang (50%) menyatakan tidak terlaksana dan terlaksana.

Hasil uji chi square dengan level kepercayaan 95% menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.003. Nilai *p-value* $\leq 0,05$, artinya ada hubungan pengelolaan sediaan farmasi dan pembekalan kesehatan dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Hubungan Administrasi dengan pelaksanaan standar kefarmasian di Apotek-Apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Administrasi dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian

Administrasi	Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Terlaksana		Terlaksana				
	N	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	0.003
Cukup Baik	2	20	8	80	10	100	
Baik	3	25	9	75	12	100	
Total	7	28	18	72	25	100	

Berdasarkan pada Tabel 6, sebanyak 3 responden yang memberikan penilaian "Kurang Baik" pada administrasi dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian sebanyak 2 orang (66,7%) yang menyatakan tidak terlaksana dan 1 orang (33,3%) menyatakan terlaksana. Sebanyak 10 responden memberikan penilaian "Cukup Baik" pada administrasi dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian dengan 2 orang (20%) menyatakan tidak terlaksana dan 8 orang (80%) menyatakan terlaksana. Sementara terbesar sebanyak 12 responden memberikan penilaian "Baik" pada administrasi dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian dimana ada 3 orang (25%) menyatakan tidak terlaksana dan 9 orang (75%) terlaksana.

Hasil uji chi square dengan level kepercayaan 95% menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.003. Artinya ada hubungan administrasi dengan pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat pada variabel sarana dan prasarana, sediaan farmasi, dan resep menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kefarmasian di apotek-apotek kabupaten rokan hulu sudah mayoritas berjalan baik. Hal ini terjadi karena, banyak responden yang menyatakan baik melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden.

Sarana dan prasarana sudah lengkap meliputi keberadaan tempat displai informasi, ruang racikan, dan keranjang sampah yang ada di apotek sudah sesuai standar pelayanan kefarmasian sebesar 90%. Sementara ada 10% apotek yang tidak memiliki ruang peracikan ini sudah tidak memenuhi syarat izin apotek (Jaelani, A.K and Hindratni, F. 2017).

Pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan telah dilakukan sesuai ketentuan sebesar 59% apotek. Aspek

administrasi telah dilaksanakan oleh 86% apotek. Komponen penyertaan faktur penjualan belum dilaksanakan oleh 27% apotek. Komponen medication record yakni catatan pengobatan setiap pasien, belum dilaksanakan oleh 60% apotek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa apoteker tahu tentang makna medication record tetapi tidak dilaksanakan bagi setiap pasien apotek, alasan yang disampaikan karena keterbatasan sumber daya manusia di apotek dan keterbatasan waktu apoteker di apotek. Pencatatan narkotik, psikotropik dan pengarsipan resep sudah dilaksanakan oleh 100% apotek. Manajemen pengelolaan obat bertujuan agar apotek dapat mengakomodir sediaan, alat kesehatan, bahan medis dengan menjaga kualitasnya. Kualitas senantiasa diberikan evaluasi agar senantiasa membaik. Selain itu, pengelolaan obat akan berdampak baik terhadap pelayanan maupun ekonomi (Satibi et al., 2016).

Pelayanan resep meliputi skrining resep dan penyiapan obat serta promosi dan edukasi. Apoteker ikut membantu diseminasi informasi, antara lain dengan penyebaran brosur, poster, penyuluhan. Pengkajian resep terdiri dari skrining administrasi yang harus mencantumkan penulisan nama pasien dilakukan untuk mengetahui identitas pasien. Penulisan jenis kelamin, berat badan dan usia adalah aspek yang

sangat diperlukan didalam penentuan dosis obat pada pasien. Penulisan tanggal resep diperlukan untuk keamanan pasien saat pengambilan obat, dan memudahkan pada saat proses pengarsipan resep (Mamarimbing et al., 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa aspek sarana prasarana, Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan, dan administrasi memiliki hubungan yang signifikan dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023, diharapkan untuk terus konsisten dalam memberikan pelayanan yang semakin baik ke depannya.

5. KESIMPULAN

Aspek sarana prasarana, Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Pembekalan Kesehatan, dan administrasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pelayanan kefarmasian di apotek - apotek kabupaten Rokan Hulu dengan masing-masing p-value berurutan adalah 0.002; 0.003; dan 0.003. Dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan Permenkes Nomor. 73 Tahun 2016, maka diperlukan sarana dan prasaran yang mumpuni, pengelolaan dan pembekalan kesehatan yang baik, serta administrasi yang lengkap dalam mendukung pelayanan kefarmasian yang sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, L. T., Sudiro, & Suparwati, A. (2015). Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian pada

- Apotik di Kabupaten. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.
- Jabbar A, Musdalipah dan Nurwati A. 2016. Studi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Kendari: Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan, Pharmauho* Vol 3(1) 19-22.
- Jaelani, A.K and Hindratni, F. 2017. Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. Riau: *Journal Endurace*.
- Marina, Mamarimbing., Fatimawali., Widdhi, Bodhi. 2012. Evaluasi Kelengkapan Resep Dari Dokter Spesialis Anak Pada Tiga Apotek Di Kota Manado. Manado: Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado Volume 2 Nomor 2.
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Qiyaam, N., 2016. Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi RSUD Daerah Dr. R Soedjono Selong LOTIM. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1): Hlm 64-66.
- Ranti, Y.P., Mongi, J., Sambow, C., Karauwan, F., 2021. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado 8.
- Satibi, (2015), *Manajemen Obat di Rumah Sakit*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Sidrotullah M, Radiah N. Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Pharmasipha*. 2019;3(1):1-7.
- Wirdah, WR., Fudholi, A., Gunawan, P.A., 2013. Evaluasi Pengelolaan Obat dan Strategi Perbaikan Dengan Metode Hanlon di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 3 (4): 283-284